

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM SYAIR ASUNG SALAM  
(Studi Kesenian Emprak Klenggotan Piyungan Bantul Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

**Disusun Oleh :**

**MIZAN KHAIRUSANI**  
NIM : 14410090  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mizan Khairusani

NIM : 14410090

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

menyatakan  
METERAI  
TEMPEL  
Rp 10.000  
6000  
Mizan Khairusani  
NIM. 14410090



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr Mizan Khairusani

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mizan Khairusani

NIM : 14410090

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Asung Salam  
(Studi Kesenian Emprak Klenggotan Srimulyo  
Piyungan Bantul Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Oktober 2018

Pembimbing

Drs. Radino M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-440/Un.02/DT/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SYAIR ASUNG SALAM  
(Studi Kesenian Emprak Klenggotan Piyungan Bantul Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mizan Khairusani

NIM : 14410090

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 1 Nopember 2018

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penguji I  
Drs. M. Fikri, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II  
Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 001

Yogyakarta, **26 NOV 2018**

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Anif, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002



## MOTTO

فَلَا حِيْنَ ظَرَوْا لَآلِئَ سَمَافَعَشَىٰ هَمَّ لِي فَنَسِيْبِيْنَ هَا وَرِيْنَ هَا وَطَلَّ هَا مَرَقَرَّوَجَ

“Maka tidakkah mereka meperhatika langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikan dan menghiasinya, dan tidak terdapat retakretak sedikit pun?”  
(QS.Qaf : 6)<sup>1</sup>.



---

<sup>1</sup> Yayasan Pelayan Al-Quran Muilia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Tangerang : Sinar Tech, 2015), hal. 518.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، ثُمَّ هَذَا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَتَسْبُحُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى تَلْكَ رِيفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
مَحْمُودٍ وَعَلَى آلِهِ وَوَصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis peningkatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Selawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kesenian Emprak Klenggotan Piyungan Bantul Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Radino M.Ag, selaku Pembimbing skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan, saran, masukkan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penulisan skripsi.
4. Drs. Mujahid M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam menjalani perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Guru-guru yang telah berjasa mendidik penulis di SD Muhammadiyah Salebu, MTs Darussalam Ciamis, MAN Darussalam Ciamis.

7. Ibunda tercinta (Hijriyah Susiati, S.Pd) serta Ayahanda (Drs. Maksum) yang tidak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi, serta semangat yang luar biasa bagi penulis.
8. Sahabat karib kecil anak-anak KPJ Salebu Imam Mudasir, Febri Syahrudin, Fajar Yanuar yang semenjak kecil selalu bermain bersama.
9. Sahabat karib anak-anak Darussalam Anissa Nur Avivi Yuliansari, Aulia M, Jejen Nur Lutfi, Sani Fajar Ilhami, Rahmat Ade Mamat, Erik Lesmana, Yoga Dea Pratama, bersama-sama menciptakan suasana harmoni abu-abu, penuh dengan rasa emosional, hingga saat ini mereka selalu hadir dalam jiwa maupun raga.
10. Keluarga kekasih karib Yogyakarta Aisyah My, M. Syarip Hidayatullah, Ainun Najib, Muhammad Hidayat, Cecep Jaenuddin, Pak Ihab Ihabuddin, Zaki Jamaluddin yang dalam kesehariannya penuh dengan keramaian maupun kebisuan yang mendalam.
11. Keluarga besar Bizantium PAI 2014 yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga.
12. Keluarga besar HMI-MPO UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi laboratorium pendidikan Non formal.
13. Keluarga besar Sanggar NUUN Yogyakarta yang menjadi Universitas Kehidupan penulis dalam mencurahkan isi hati.

Teriring doa yang tulus dari penulis, semoga Allah SWT membalas segala budi baik serta amal mereka dengan pahala yang setimpal. Aamiin.

Yogyakarta, 22 Agustus 2018  
Penyusun

**Mizan Khairusani**  
NIM 14410090



## ABSTRAK

**MIZAN KHAIRUSANI.** *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair Asung Salam (Studi Kesenian Emprak Klenggotan Piyungan Bantul Yogyakarta).* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari realitas kesenian rakyat yang lambat-laun mulai ditinggalkan oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Pada mulanya kesenian menjadi salah-satu bentuk strategi dakwah dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia, dan terbukti dengan kesenian nilai-nilai Islam bisa diterima dan tersampaikan dengan baik. Terkhusus di Yogyakarta, kesenian maupun budaya menjadi hal yang mudah di jumpai saat ini. Melihat dari garis sejarahnya, semenjak Sultan Hamengku Buwana VIII yang membumikan kesenian di tataran masyarakat Yogyakarta secara umum, sebagai bentuk perlawanan terhadap pihak Belanda. Dan salah satunya melahirkan kesenian Emprak yang sarat akan nilai-nilai Islam. Kesenian Emprak saat ini masih bisa dijumpai di daerah Klenggotan Srimulyo Piyungan Bantul, meskipun lambat-laun mulai terkikis keeksistensiannya. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui wujud kesenian Emprak, serta menemukan ajaran pendidikan agama Islam yang terkandung di dalam salah satu syair kesenian Emprak, yaitu syair Asung Salam.

Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan hermeneutik Gadamer. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan dua metode yaitu analisis deskriptif dan analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) wujud kesenian Emprak yaitu menjadi salah satu bentuk perlawanan budaya masyarakat Jawa terhadap pihak Belanda, di mana pihak Belanda sangat mendominasi perpolitikan di kasultanan Yogyakarta, sehingga segala kebijakan ditentukan oleh Belanda. (2) Syair Asung Salam Kesenian Emprak sarat akan ajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam, seperti nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan dakwah.

**Kata Kunci :** *Nilai Pendidikan Agama Islam, Syair, Kesenian.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penulisan.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	28
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>32</b>
A. Kabupaten Bantul.....	33
B. Pandangan Hidup Orang Jawa.....	34
C. Sejarah Kesenian Emprak.....	37
D. Kesenian Emprak Klenggotan.....	40
E. Implementasi Kesenian Emprak.....	56
<b>BAB III WUJUD KESENIAN EMPRAK DAN AJARAN PENDIDIKAN</b>	
<b>AGAMA ISLAM DALAM SYAIR ASUNG SALAM.....</b>	<b>59</b>
A. Wujud Kesenian Emprak Klenggotan, Piyungan, Bantul, Yogyakarta .....	59
B. Ajaran Pendidikan Agama Islam yang Terkandung Dalam Syair Asung Salam Kesenian Emprak.....	93
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan.....	116

B. Saran.....	117
C. Kata Penutup.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	124



## DAFTAR LAMIRAN

Lampiran I	: Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Foto Kegiatan
Lampiran IV	: Surat Bukti Seminar
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran VI	: Sertifikat Opak
Lampiran VII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran VII	: Sertifikat Magang II
Lampiran VIII	: Sertifikat Magang III
Lampiran IX	: Sertifikat KKN
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIII	: Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Islam merupakan agama mayoritas yang dianut masyarakat di Indonesia, hal ini membuktikan bahwa cara penyebaran yang digunakan dapat diterima oleh masyarakat. Patut diduga metode dakwah yang digunakan dekat dengan kebiasaan atau adat istiadat masyarakat setempat. Salah satu cara penyebarannya yaitu melalui kesenian rakyat.

Seiring berjalannya waktu, dan terus dibayang-bayangi globalisasi dan kemajuan zaman, kesenian rakyat mulai ditinggalkan oleh sebagian pelakunya, dengan berbagai alasan dan ketidaktahuan. Salah satu kemunduran kesenian rakyat disebabkan oleh pandangan masyarakat tentang kebebasan berkesenian dalam Islam yang tidak memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkembang seluas mungkin dan bersifat penghalang dalam pertumbuhan bakat mereka, karena mereka sepertinya menerima fatwa dari orang-orang tua dan nenek moyang mereka bahwa seni tidak baik, terlarang, haram dan sebagainya<sup>1</sup>.

Kuntowijoyo dalam penelitiannya mengatakan tidak sedikit ditemukan dalam kesenian rakyat terjadi ketidaksadaran diri dari pelaku seni itu sendiri, sehingga tidak mampu membawa dirinya ke tingkat rohaniah yang lebih tinggi<sup>2</sup>. Padahal, bagi sebagian orang, kesenian

---

<sup>1</sup>C. Israr, *Sejarah Kesenian Islam*, jilid 2 (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hal. 193

<sup>2</sup>Kuntowijoyo, *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek sosial, Keagamaan dan Kesenian*, (Yogyakarta: departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1987), hal. 19.

merupakan sarana dalam beribadah yang menambah nilai-nilai ketaatan kepada Sang Pencipta.

Dengan demikian, pendidikan seharusnya lebih serius menanggapi hal tersebut. Sejarah memperlihatkan bahwa Islam tidak menolak keindahan yang didorong oleh perkembangan zaman, karena pada prakteknya, Islam akan beriringan dengan lingkungan disekitarnya. Dalam situasi seperti ini, cara dan strategi transformasi nilai-nilai pendidikan perlu diperhatikan baik nilai-nilai pendidikan formal maupun nonformal.

Dalam menggali dan mengkomunikasikan nilai-nilai inilah didapatkan peran yang harus dimainkan oleh pendidikan, sebab pendidikan itu mengandung azimat dalam upaya pencapaian tujuan. Pendidikan hendaknya dapat dijiwai semangat dan citanya sehingga menjadi sumber inspirasi bagi tata kehidupan sosial dan kebudayaan. Pendeknya, pendidikan hendaknya bersifat dinamis dan kreatif<sup>3</sup>.

Salah satu pentransformasian nilai-nilai adalah melalui kesenian, begitu pula yang dilakukan oleh para wali. Tentunya nilai-nilai yang disampaikan para wali adalah nilai-nilai pendidikan Islam, seperti tauhid, fikih, sejarah dan lain sebagainya.

Di dalam kesenian syair ataupun sastra yang bernuansakan Islam didaerah-daerah masih bisa dijumpai, semisal kesenian Gulung sebagai seni budaya di kabupaten Ketapang, selawat Bangilun di perbukitan

---

<sup>3</sup>Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, (Bandung: Diponegoro, 1981), hal. 170.

Menoreh, kesenian Nandong di Aceh, kesenian Madihin di Banjarmasin, selawat Dulang di Minangkabau, kesenian Beluk di Jawa Barat, dan masih banyak yang lainnya. Kesenian-kesenian tersebut masih menjadi salah satu media atau strategi pembelajaran pendidikan Islam maupun strategi berdakwah.

Ditanah Jawa syair-syair yang mudah dijumpai di khalayak umum saat ini seperti “*Gundul-gundul Pacul, Lir-ilir, Tombo Ati*”, syair ini sarat akan nilai pendidikan, seperti halnya akhlak terpuji kepada sesama dan kepada sang pencipta. Menurut Sastroatmojo mengutip dari Simuh menyatakan bahwa sastra Jawa mempunyai tujuan sebagai wujud rasa mulia manusia, ungkapan koreksi, ekspresi keberanian dan pembaharuan lingkungan. Dalam tradisi sastra Jawa, sebuah karya sastra bertujuan memberikan pendidikan<sup>4</sup>.

Di sisi lain masih banyak syair-syair yang bisa dipelajari ataupun diambil nilai-nilai Islam. Salah satu kesenian dalam bidang sastra yang masih bisa dijumpai di Yogyakarta adalah kesenian Emprak di daerah Klenggotan, Piyungan, Bantul, meskipun kesenian Emprakitu sendiri lambat laun mulai meredup keeksitensiannya<sup>5</sup>.

Kesenian Emprak adalah jenis tarian yang mencampurkan atau mengkolaborasikan beberapa unsur tari Wayang Wong dan Kethoprak.

---

<sup>4</sup>Ashfal, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Nasehat KH. R. Asnawi” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, UIN Sunan Kalijaga, Vol 1. No. 2 (2004), hal. 2.

<sup>5</sup>Hasilwawancara dengan Brili, pengurus pondok pesantren budaya Kaliopak, pada tanggal 17 Januari 2018, pukul 11.30 WIB

Adapun insiator kesenian Emprak Klenggotan adalah Karso Pawiro, Karto Ijoyo, dan Dulah Hamzah. Mereka adalah para pelaku Emprak dimasa kemunculannya di Klenggotan. Mereka hidup sekitar tahun 1930-an dan dari keempat pelaku tersebut sudah meninggal. Kesenian tradisional Emprak menggunakan pedoman dari kitab*tladha*<sup>6</sup>.

Salah satu syair di dalam kesenian Emprak yang bisa dijadikan pengetahuan baru mengenai ajaran-ajaran pendidikan agama Islam bisa di ambil dari syair Asung Salam. Olehkarenanya wawasan tentang kesenian rakyat bisa disebarluaskan dan bisa digunakan dalam pencarian makna-makna yang terkandung di dalamnya baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.

Berangkat dari fenomena kesenian dan kebudayaan yang saat ini sedang menguat dikalangan masyarakat, bahkan beberapa diantaranya menjadi destinasi wisata. Sudah sepatutnya generasi muda tetap bisa melestarikan budaya-budaya yang ada di daerahnya masing-masing, budaya yang penuh dengan muatan tradisi, kearifan lokal, nilai-nilai agama, kemudian dirasa masih relevan dengan perkembangan zaman, terhusus di ranah kesenian. Dan studi ilmiah menjadi salah satu alasan peneliti untuk mengkaji dan mencari tahu lebih dalam tentang kesenian Emprak.

---

<sup>6</sup>*Tladha* merupakan sebutan suatu kitab serta menjadi acuan bagi orang-orang Jawa, dalam bahasa Indonesia bisa diartikan teladan.



Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, bahwa penulis dalam penelitian ini akan mengerucutkan pada aspek syair lagu atau tembang Asung Salam dari kesenian Emprak. Seperti dalam gabungan judul tembang Emprak yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan yaitu :

*He Allah kang sifat Rahman aparanga kasantosan, rahmating yang pinarengke kang nuduhke seh kita sakehe lan kudu alon-alon lumakumu*<sup>7</sup>.

Yang mengandung makna : Wahai Allah Sang pemberi kekuatan lahir dan batin (kasih sayang) teruntuk para wali Allah yang mendapatkan petunjuk yang menjadi kekasih-Mu serta berhati-hatilah dalam perjalananmu. Dari syair tersebut menunjukkan ajaran pendidikan agama Islam berupa ketauhidan kepada Allah SWT dan akhlak dalam menyusuri kehidupan<sup>8</sup>.

Ajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam syair kesenian Emprak selain tauhid dan akhlak sebetulnya masih terdapat beberapa ajaran tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang juga termuat dalam syair kesenian Emprak yang lain, seperti dalam syair lagu atau tembang Asung Salam berkali kali diucapkan “*Kula angger*”, dalam bahasa Indonesia diartikan anak muda, atau murid yang sedang belajar dengan gurunya.

---

<sup>7</sup> Dokumen Kumpulan Syair Emprak Pondok Budaya Kaliopak Piyungan, Bantul Yogyakarta.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Pak Kadi, budayawan, seniman Emprak Klenggotan, pada tanggal 21 Januari 2018, pukul 22.35 WIB.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa perlu untuk dilakukan penelitian lebih mendalam terkait “Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam syair Asung Salam (studi kesenian Emprak, Klenggotan, Piyungan Bantul, Yogyakarta)”, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan hermeneutik Gadamer sebagai pisau analisis yang menurut hemat penulis pendekatan Gadamer lebih relevan untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sebagaimana yang difahami bahwa pendekatan Gadamer menekankan pada kritik atas pemikiran yang menjadi tata nilai dalam suatu masyarakat, dalam konteks penelitian ini ialah masyarakat Jawa di era 1920-an.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana wujud kesenian Emprak klenggotan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta?
2. Apa ajaran pendidikan agama Islam yang terkandung di dalam syair Asung Salam kesenian Emprak klenggotan, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui realitas historis kesenian Emprak, makna syair Asung Salam dan mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam syair Asung Salam kesenian Emprak Klenggotan.

## 2. Manfaat penelitian

### 1. Manfaat teoritis

- a. Untuk memperluas kanzanah keilmuan pendidikan Islam berdasarkan sejarah dan kesenian rakyat.
- b. Memberikan penawaran karakterisasi pendidikan Islam melalui syair-syair kesenian Emprak.
- c. Penggalian kembali terhadap tindaklanjut kesenian rakyat.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi pendidik

Sebagai tindak lanjut pemersatu bahasa, pemaknaan mendalam syair-syair klasik Jawa sebagai penambah wawasan kearifan lokal dalam bidang pendidikan terhusus bagi agama Islam.

#### b. Masyarakat

Untuk menyadarkan serta mendorong dalam pelastarian budaya lokal, kesenian rakyat, terkhusus kesenian bernuansakan Islam.

#### c. Bagi Penulis

Memberi pengalaman praktis bagi penulis dalam meneliti dan membuka wawasan, tentunya agar sadar akan kearifan lokal yang penuh dengan nilai dan makna yang disandingkan dengan globalisasi.

#### D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada diantaranya ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan antara teori dan objek penelitian ini, yaitu :

1. Skripsi dengan judul *Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa (Studi Kasus Terhadap Shalawat Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)* yang disusun oleh Misbachul Munir jurusan sejarah kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012. Penelitian ini membahas perjalanan shalawat dari Dinsati Fatimiah Sampai ditanah Jawa, sehingga terjadinya akulturasi budaya antara kerajaan-kerajaan nusantara dengan budaya luar yang dibawa para pendatang. Penulis menggunakan teori sosiologi sastra dimana suatu karya sastra berhubungan langsung dengan masyarakat<sup>9</sup>. Yang menjadi pembeda dengan penelitian ini ditinjau bukan dari sejarah, melainkan penulis membatasi pada aspek syair Asung Salam kesenian Emprak itu sendiri.

---

<sup>9</sup>Misbachul Munir, "Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa, Studi Kasus Terhadap Shalawat Emprak di Klenggotan Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta", *Skripsi* Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

2. Skripsi dengan judul *Reaktualisasi Seni Karawitan Sebagai Media Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Studi Kelompok Seni Karawitan Mlathi Laras di Dusun Sragan, Pranthi, Srihardono, Pundong, Bantul)* disusun oleh Lisa Puspawati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Penelitian ini membahas bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan Mlathi Laras ditinjau dari semua aspek seperti alat, tari, dan lagu-lagu<sup>10</sup>. Dalam penelitian Puspita dibarengi dengan adanya reaktualisasi dari seni Karawitan. Yang menjadi pembeda dengan penelitian ini, penelitian terhadap kesenian Emprak terfokuskan pada makna serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair Asung Salam.
3. Skripsi dengan judul *Nilai-nilai Karakter Dalam Syi'ir Tanpa Waton (Studi Terhadap Teks Syi'ir Tanpa Waton)* disusun oleh Ridwan Nur Kholis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013. Penelitian ini membahas mengenai nilai karakter yang ada pada syi'ir "*Tanpa Waton*", menggunakan pendekatan hermeneutika. Hasilnya syi'ir "*Tanpa Waton*" mengandung makna mendalam mengenai pemaknaan diri, agama dan sosial. Nilai karakter berupa kereligiusan, toleransi,

---

<sup>10</sup>Lisa Puspawati, "Reaktualisasi Seni Karawitan sebagai media penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, Studi Kelompok Seni Karawitan Mlathi Laras di Dusun Sragan, Pranthi, Srihardono, Pundong, Bantul", *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

ketakwaan, disiplin. Kepedulian, tanggungjawab, *qonaah*, kesalihan dan kemauan untuk berprestasi<sup>11</sup>. Perbedaan dari penelitian ini adalah dari aspek pengumpulan dan analisis data. Penelitian Ridwan menggunakan deskriptif analisis serta data primer berupa buku-buku atau catatan orang lain mengenai syi'ir "*Tanpa Waton*", kesenian Emprakakan lebih menggunakan metode wawancara mendalam kepada tokoh kesenian Emprak, kemudian menganalisis, dikarenakan belum adanya buku-buku yang menjadikannya sebagai data primer, dikarenakan belum adanya buku-buku khusus membahas kesenian Emprak.

4. Skripsi dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair tanpo Waton Karya KH. Muhammad Nizam Asshofa* disusun oleh Andreas Eko Wibowo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library researc* dengan pendekatan semiotik simbol untuk mengupas bahasa sastra yang terdapat dalam syair "*Tanpo Waton*" dan mengungkap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalamnya. Hasil dari penelitian ini bahwasanya syair "*Tanpo Waton*" mengandung nilai pendidikan Islam, *pertama* pendidikan tauhid di dalamnya berupa kelima rukun iman. *Kedua* nilai ibadah seperti gemar berdzikir, membaca Al-Quran, rajin belajar. *Ketiga* nilai pendidikan akhlak berupa tawakal, toleransi, syukur,

---

<sup>11</sup>Ridwan Nur Kholis, "Nilai-nilai Karakter Dalam Syi'ir Tanpa Waton (Studi Terhadap Teks Syi'ir Tanpa Waton)", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

keshalehan<sup>12</sup>. Yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah dalam metode pendekatannya, dalam penyusunan skripsi syair Asung Salam kesenian Empark akan menggunakan pendekatan hermeneutik milik Hans George Gadamer yang berjenis fenomenologi.

## E. Landasan Teori

### 1. Seni, Budaya dan Islam

Kesenian adalah usaha untuk membentuk kesenangan. Kesenangan adalah salah satu naluri alami atau kebutuhan manusia. Dengan demikian kesenian sangat berkaitan dengan kemanusiaan, seperti juga agama, sosial, politik, ekonomi, dan pengetahuan<sup>13</sup>.

Seni Islam tradisional menyampaikan pesan spriritual dan esensial Islam melalui bahasa yang abadi, dan juga karena simbolismenya, maka menjadi lebih efektif dan kurang problematis dibandingkan dengan kebanyakan penjelasan teologis Islam. Salah satu aspek yang paling berkaitan dengan pesan spriritual seni Islam saat ini adalah kemampuannya untuk menyampaikan esensi Islam melalui cara yang lebih langsung dan dapat dipahami dibandingkan penjelasan yang ilmiah semata<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup>Anderas Eko Wibowo “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair Tanpo Waton karya K.H Muhammad Nizam Asshafa, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

<sup>13</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam, Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 11.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 213.

Berikut ciri kebudayaan Islam menurut Mushtafa As-Siba'i

1. Kebudayaan Islam berdiri diatas dasar aqidah Tauhid
  2. Watak dan sasarannya yang selalu mengakar dalam perikemanusiaan, disamping terletak pada wawasan yang bersifat universal.
  3. Kebudayaan Islam menempatkan prinsi-prinsip sebagai fondasi bagi semua sistem dan sub-sub sistemnya.
  4. Mempercayai ilmu pengetahuan yang berdasarkan kebenaran, dan bahwa kebudayaan ini terpusat pada aqidah yang murni.
  5. Bahwa dalam ajaran Islam ini dikenal toleransi keagamaan serta menjadi fondasi kebudayaan<sup>15</sup>.
2. Syair

Syair berasal dari persia dan dibawa masuk ke Nusantara bersamaan dengan masuknya Islam. Syair berasal dari bahasa arab yaitu *syi'ri* atau *syu'ur* yang berarti perasaan yang menyadari.

Kemudian istilah ini berkembang menjadi *syi'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum<sup>16</sup>.

Dalam kamus istilah sastra, syair adalah jenis puisi lama yang tiap baitnya terdiri atas empat larik, yang bersajak sama, isinya dapat merupakan kiasan yang mengandung mitos dan unsur sejarah, atau merupakan ajaran falsafah atau agama. Syair biasanya panjang-

---

<sup>15</sup>Mushtafa As-Siba'i, *Kebangkitan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Media Da'wah, 1985), hal. 70.

<sup>16</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Al-munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya :Pustaka Progresif, 2007), hal. 724.



panjang, bentuknya sederhana dan biasa berisi cerita angan-angan, sejarah dan petuah-petuah<sup>17</sup>.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman<sup>18</sup>.

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam menurut Zuhairi mengutip dari Abdul Majid dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu : Dasar yuridis (1) Dasar ideal, dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama. (2) Dasar struktural/konstitusional, UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2. (3) Dasar operasional, terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973/ yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/1993<sup>19</sup>.

Dasar religius yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam.

Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan

---

<sup>17</sup>Haris Wua, Makna tutur Kata Kabhanti Manari Pada Masyarakat Muna, *Jurnal Humanika* No.15 Vol, 3, Desember 2015.

<sup>18</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hal. 13.

dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain: Q.S. Al-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan perajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Fungsi pendidikan agama Islam menurut Abdul Majid yaitu :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat anak didik di bidang agama Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemghayatan, pengamalan, serta pengalaman anak didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara<sup>20</sup>.

Berikut pokok-pokok ajaran Islam menurut Muhammad Alim:

a. Akidah

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata. Akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menenteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan.

b. Syariat

Secara maknawi syariah adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah SWT, sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat. Panduan itu harus harus berdasarkan sumber utama

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hal. 18.

hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan sunah Rasul. Kemudian syariah ini sangat erat kaitannya dengan ibadah.

c. Akhlak

Secara bahasa, akhlak diambil dari bahasa Arab “*Khuluqun*”, yang berarti perangai, tabiat, kemudian “*Khalqun*” artinya kejadian, buatan, ciptaan. Secara terminologis menurut Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq* mengutip dari Muhammad Alim mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan<sup>21</sup>.

4. Interaksi dan Implikasi nilai ajaran agama Islam dan nilai kesenian

Agama dan kebudayaan adalah dua hal yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi, karena pada keduanya terdapat nilai dan simbol. Agama mempengaruhi kebudayaan dalam pembentukannya, sedangkan kebudayaan dapat mempengaruhi sistem nilai dan simbol agama. Agama dalam perspektif ilmu-ilmu sosial adalah sebuah sistem nilai yang memuat sejumlah konsepsi mengenai konstruksi realitas, yang berperan besar dalam struktur tata normatif dan sosial. Sedangkan budaya merupakan ekspresi cipta, karya, dan karsa manusia (dalam masyarakat tertentu) yang mengandung nilai-nilai religiusitas, filosofis, dan kearifan lokal (*local wisdom*).

---

<sup>21</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

Kehadiran Islam di tengah masyarakat yang sebelumnya sudah memiliki nilai-nilai budaya dan adat istiadat mengakibatkan terjadinya interaksi antar dua unsur budaya yang berbeda, yaitu disatu sisi Islam dan di sisi lain budaya lokal. Dalam proses interaksi tersebut, Islam dapat terakomodasi oleh nilai-nilai lokal. Pada sisi lain, Islam yang datang di tengah masyarakat yang telah memiliki sistem nilai berusaha mengakomodasi nilai-nilai lokal. Ini merupakan ciri khas ajaran Islam, yakni bersifat akomodatif sekaligus reformatif terhadap budaya maupun tradisi yang ada tanpa mengabaikan kemurnian Islam itu sendiri<sup>22</sup>.

Dalam masyarakat Jawa banyak ditemukan bentuk-bentuk kesenian tradisional sarat akan nilai-nilai ajaran Islam. Salah satunya yaitu kesenian Emprak yang berkembang di masyarakat Jawa dan menjadi salah satu bentuk ekspresi dalam berkesenian, berdakwah serta pelestarian budaya lokal. Dalam konteks kesenian Emprak bentuk interaksi yang dapat dilihat adalah muatan atau kandungan dalam syair Emprak mencerminkan nilai-nilai dari ajaran Islam yang dikolaborasikan dengan nuansa tradisional Jawa khususnya, seperti dalam iringan musik serta pelakonannya.

Sutan Takdir Alisjahbana mengutip dari Dian Nur Anna, kebudayaan itu sebagai kegiatan dan keaktifan mencipta berdasarkan kekuatan akal budi. Kegiatan dan keaktifan itu mendapatkan nilai

---

<sup>22</sup>Fauzi Abubakar, Interaksi Islam Dengan Budaya Lokal Dalam Tradisi Khanduri Maulod Pada Masyarakat Aceh, *Jurnal akademika*, No. 01 Vol 21, Januari-Juni 2016.

berdasarkan seberapa jauh seseorang mewujudkan tanggung jawabnya sesuai dengan norma-norma yang dianutnya. Norma tersebut bisa berasal dari norma agama<sup>23</sup>. Berikut implikasi antara hubungan nilai agama dan seni menurut Sultan Takdir Alisjahbana mengutip dari Dian Nur Anna :

- a. Peningkatan kedewasaan masyarakat
- b. Pengembangan kebudayaan
- c. Pengembangan budaya kerja

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Untuk melakukan penelitian, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan<sup>24</sup>.

Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Penelitian dilakukan karena penulis ingin mengeksplor fenomena yang tidak dapat dikualitatifkan yang bersifat deskriptif<sup>25</sup>.

---

<sup>23</sup>Dian Nur Anna, *Seni dan Agama Dalam Islam*, (Yogyakarta : Bildung, 2018), hal, 189.

<sup>24</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 27.

Penelitian kualitatif deskriptif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian kualitatif deskriptif dimulai dari lapangan yang berdasarkan pada lingkungan alami. Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan secara deskriptif analitik dan tanpa menggunakan angka, karena lebih mengutamakan prosesnya.

Jenis yang digunakan penulis dalam meneliti syair Asung Salam kesenian Emprak Klenggotan menggunakan Kualitatif deskriptif, data akan banyak ditemukan di lapangan, terkhusus wawancara, mengingat sedikitnya literatur baik buku, jurnal, artikel dan lainnya yang secara khusus membahas kesenian Emprak, terlebih yang berkaitan dengan syair dari kesenian Emprak Klenggotan itu sendiri.

Dalam hal ini penelitian akan membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair Asung Salam kesenian Emprak Klenggotan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dapat diartikan sebagai metode atau cara mengadakan penelitian dari peneliti itu sendiri. Pendekatan

menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil dan dipandang dari segi tujuan<sup>26</sup>.

Penelitian ini difokuskan pada teks syair yang merupakan sebuah karya sastra Jawa, yaitu syair Asung Salam, salah satu syair dari kesenian Emprak. Karya sastra yang menjadi umum ternyata selalu dapat disangsikan, seperti ditunjukkan kelemahannya, ini disebabkan terlalu sempit dari pengertian yang dipaparkan, yakni hanya menekan salah satu aspek, sehingga berlaku pengertian yang terbatas, atau bahkan pengertian itu terlalu longgar<sup>27</sup>.

Dari sebab itu penulis menggunakan pendekatan “Hermeneutik”. Hermeneutik merupakan studi pemahaman persoalan tentang apa yang terlibat dalam peristiwa pemahaman sebuah teks<sup>28</sup>. Peneliti akan menggunakan teori Hermeneutik milik Hans George Gadamer.

Hermeneutik Gadamer terpengaruh oleh Hermeneutik Heidegger tentang eksistensi teks itu sendiri. Yang menjadi pembeda dengan keduanya adalah Heidegger fokus manusianya berupa memahami masa depan dari eksistensi manusia, sedangkan Gadamer berfokus untuk memahami masa lalu dari teks serta arti dari teks, serta menemukan pokok permasalahan yang ingin diungkap teks.

Gadamer berpendapat bahwa tidak hanya teks saja yang menampilkan dirinya, tetapi juga peneliti yang membentuk makna dari

---

<sup>26</sup>Haris Wua, Makna tutur Kata Kabhanti Manari Pada Masyarakat Muna, ... hal 103.

<sup>27</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 53.

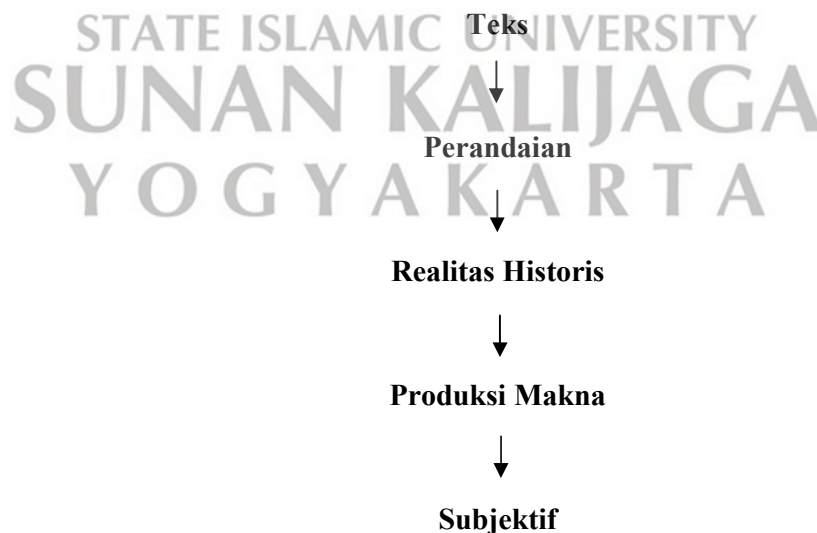
<sup>28</sup>Richard E. Palmer di terjemahkan oleh Musnur Henri & Damanhuri Muhammed, *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal. 10.



teks-teks tersebut. Untuk merekonstruksi makna dari teks sesuai dengan yang dimaksud oleh penulisnya, agar tidak pasif akan pengarang teks. Tujuan utamanya adalah untuk memahami teks di dalam kerangka berfikir yang lebih menyeluruh, tidak hanya terjebak pada apa yang tertulis dari teks itu sendiri.

Perspektif Gadamer, *Truth and Method* membagi menjadi tiga waktu, pertama *Past* (lampau) di mana teks dilahirkan maupun dipublikasikan. Sejak saat itu teks sudah bukan milik penyusun, tetapi milik siapa saja. Kedua *Present* (masa kini) di waktu ini masing-masing penafsir memiliki prasangka yang akan melahirkan dialog untuk memunculkan penafsiran yang sesuai dengan penafsir. Ketiga *Future* (masa depan) mengandung hal-hal baru yang mungkin saja terjadi.

Dalam skema simpel Edi A H Iyubenu memberikan gambaran hermeneutik filosofis Gadamer sebagai berikut:



Teks didekatkan dengan perandaian, realitas historis penafsir, kemudian memunculkan produksi makna atas teks itu, dan kesemuanya bersifat subjektif<sup>29</sup>.

Dalam penelitian ini teks yang dimaksud ialah data primer yang didapatkan dari objek penelitian sedangkan perandaian dalam teorinya Gadamer disebut dengan pra pemahaman. Pra pemahaman didapat setelah memahami *effektive history* (sejarah keterpengaruhan) di mana unsur-unsur dari *effektive history* ialah ketersituasian, tradisi, logika pemikiran zaman dan refleksi diri terhadap sejarah keterpengaruhan.

Apabila ditarik pada penelitian ini di mana waktu itu keresahan Sultan Hamengku Buwana VIII terhadap keseharian masyarakat Jawa pada umumnya yang kurang mencerminkan nilai-nilai budaya yang mencerminkan Islam, salah satunya disebabkan oleh minimnya buku atau kitab agama yang ditulis menggunakan bahasa Jawa, kemudian dipakai sebagai pedoman masyarakat Islam umum.

Kemudian setelah melewati *effektive history* munculah *fusion horizon* atau peleburan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang memperluas pengetahuan, kemudian peneliti menyebutkan realitas historis. Apabila dikontekskan pada zaman saat ini sudah banyak ditemukan kitab Islam atau buku yang ditulis menggunakan bahasa Jawa berbeda dengan konteks zaman Sultan Hamengku Buwana VIII belum banyak kitab Islam atau buku yang ditulis

---

<sup>29</sup>Edi A H Iyubenu, *Berhala-berhala Wacana*, (Yogyakarta : IRCisoD, 2015), hal. 186.

menggunakan bahasa Jawa untuk di pergunakan di masyarakat umum. Akan tetapi nilai-nilai agama dan budaya yang tercermin saat ini tidak jauh berbeda, justru degradasi moral semakin sulit diatasi.

Setelah menemukan konsep baru (peleburan pengetahuan) lahirlah makna baru yang peneliti sebut dengan produksi makna, di mana produksi makna baru yang dihasilkan bersifat subjektif berdasarkan penulis.

Berdasarkan realitas sejarah sebagaimana yang telah dicontohkan, penulis memaknai bahwa diperlukan pendekatan baru terhadap budaya dan agama, salah satunya melalui dunia pendidikan (pendekatan kurikulum) namun tidak meninggalkan unsur keprofetikan.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Informan disebut juga sebagai sumber data dalam penelitian, subjek yang dapat diteliti. Sumber-sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan skunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah syair Asung Salam dari Kesenian Emprak.

Sedangkan data Sekunder di antaranya :

- a. Pak Kadi, seorang seniman, budayawan asli Yogyakarta generasi ke tiga dari pelestari kesenian Emprak Klenggotan. Untuk mengetahui seluk-beluk kesenian Emprak, mendapatkan informasi mendalam perihal budaya dan kesenian rakyat, serta

mengupas nilai-nilai yang terkandung di dalam syair kesenian Emprak.

- b. Para pelaku kesenian Emprak dan tokoh masyarakat, untuk mengetahui hal-hal penunjang, baik mengenai kesenian Emprak maupun terkait agama dan budaya.
- c. Buku-buku atau karya ilmiah yang membahas tentang kebudayaan Jawa, terkhusus kebudayaan di Yogyakarta seperti buku Kebudayaan Jawa (Ragam Kebudayaan Keraton dan Masyarakat di Jawa 1222-1998) karya Ageng Pangestu Rama.

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian<sup>30</sup>. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah teks dari syair Asung Salam dari kesenian Emprak Klenggotan.

#### 4. Metode pengumpulan data

Sumber dari pengumpulan data yaitu dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, dapat berupa opini subjek (orang) individu maupun kelompok<sup>31</sup>. Data primer dalam penelitian ini adalah teks syair Asung Salam kesenian Emprak berupa tulisan latin merujuk pada Kitab *Tladha* yang pada awalnya berupa tulisan Arab Pegon<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Saifusin Azwar, *Metode Penulisan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal. 59.

<sup>31</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*,... hal. 171.

<sup>32</sup>Huruf Pegon adalah [huruf Arab](#) yang dimodifikasi untuk menuliskan [bahasa Jawa](#) juga [Bahasa Sunda](#). Kata Pegon konon berasal dari bahasa Jawa *pégo* yang

kemudian di tulis secara lisan kedalam tulisan latin. Teks asli dari syair Kesenian Emprak sudah tidak ditemukan, yang ada hanya berupa catatan syair yang ditulis secara lisan dari generasi penerus kesenian Emprak. Kegiatan Kesenian Emprak ini terpusat di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Piyungan Bantul.

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara tidak terstruktur sama halnya dengan informal, bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, dan kata-katanya menyesuaikan dengan masing-masing responden<sup>33</sup>.

Wawancara terhadap subjek penelitian, seperti halnya yang sudah tertera di dalam subjek dan objek penelitian. Wawancara sering dilakukan dengan berdialog langsung dengan generasi ketiga dari pelaku kesenian Emprak Klenggotan, yaitu pak Kadi beserta tokoh lainnya, wawancara dilakukan untuk mendapat keterangan terkait kesenian-kesenian rakyat Jawa, sejarah kesenian Emprak itu sendiri dan pendalaman makna atas teks dari kesenian Emprak

---

berartimenyimpang. Sebab bahasa Jawa yang ditulis dalam huruf Arab dianggap sesuatu yang tidak lazim.

<sup>33</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180.

kemudian mengkhususkan pada pemaknaan ajaran nilai pendidikan agama Islam di dalam syair Asung Salam.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan terhadap subjek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis langsung oleh pelaku, semisal otobiografi. Dokumen skunder adalah dokumen berupa peristiwa yang disampaikan kepada oranglain kemudian ditulis berlaku secara turun temurun, semisal biografi. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat, buku harian, laopran kerja, notulen, catatan kasus, rekaman, kaset, gambar, video, foto dan dan sebagainya<sup>34</sup>.

Para pengurus kesenian Emprak secara manajemen pembukuan dirasa belum rapi atau memadai, dikarenakan kesenian ini masih bersifat kultural, dan informasi-informasi tentang kesenian Emprak tidak banyak ditemukan pada buku-buku atau semacam tulisan, kemudian akan banyak ditemukan di lapangan, semisal tokoh kesenian, para pelaku Emprak itu sendiri.

Data yang diperoleh penulis adalah catatan teks syair-syair kesenian Emprak yang terdokumentasikan oleh pelaku kesenian Emprak yang tersimpan di pondok budaya Kaliopak Bantul.

---

<sup>34</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi penelitian, Petunjuk Peneliti Pemula* ( Yogyakarta : UGM press, 2012), hal. 101.

## 5. Teknik Analisis Data

### a. Analisa Deskriptif

Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis terhadap data tersebut<sup>35</sup>. Dalam penulisan ini peneliti mengumpulkan data dan menyusun suatu data kemudian dianalisis menjadi sebuah data deskriptif.

### b. Analisis Isi

Analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) di mana data deskriptif akan dianalisis menurut isinya. Menurut Handari Nawawi mengutip dari Soedjono dan Abdurrahman bahwa analisis isi dalam penelitian dilakukan untuk mengungkapkan sebuah isi buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakat pada waktu buku itu ditulis<sup>36</sup>.

## 6. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam menganalisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan hanyalah sebagian dari konfigurasi Gemini, kesimpulan divesifikasi sebagaimana peneliti memproses, makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu *validitasnya*<sup>37</sup>.

---

<sup>35</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 139.

<sup>36</sup>Soedjono dan Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam varian Kontemporer* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007., hal. 232.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal, 134.

Dalam menguji kevalidan data maka diperlukan teknik untuk mengolah data. Seperti pada uji keabsahan penulis akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu<sup>38</sup>. Dengan begitu penelitian ini akan menggunakan dua teknik triangulasi yaitu sumber, dan teknik.

a. Triangulasi Sumber (*Multiple Sources*)

Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda diartikan dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplar dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama<sup>39</sup>. Memverifikasi hasil interviu kepada sumber yang berbeda-beda. Triangulasi sumber ini dilakukan untuk mencari informasi-informasi diluar dari pemaknaan syair kesenian Emprak. Dikarenakan narasumber yang mumpuni dalam kesenian Emprak hanya tersisa satu orang yaitu bapak Kadi selaku generasi ketiga dari pelaku asli kesenian Emprak secara turun temurun.

b. Triangulasi Teknik (*Multiple Methods*)

Penggunaan metode yang berbeda bisa diartikan dengan tahapan-tahapan, semisal pertama observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya dengan metode wawancara, dan berkelanjutan

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian, kualitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 246.

<sup>39</sup>A Munir Yusuf, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia Grup), hal. 395.



dengan dokumentasi pada sumber data yang sama<sup>40</sup>. Triangulasi teknik akan banyak digunakan oleh peneliti kepada para pelaku Emprak terkhusus kepada pelaku yang bisa dikatakan senior atau lebih mumpuni dan terpandang.

#### 7. Uji keabsahan

Uji keabsahan melalui triangulasi, ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat, sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*<sup>41</sup>.

### G. Sitematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran, sistematika dalam penyusunan skripsi ini penulis menuangkan dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah dan akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan data lampiran. Bagian tengah terdiri dari uraian-uraian penulis dalam penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup yang ditulis dalam empat bab, di

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hal. 396.

<sup>41</sup>Burhan Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif* (Surabaya : Rajagrafindo Persada, 2003), hal. 193.

dalam bab terdapat sub-sub bab dalam menjelaskan bahasan yang akan dibahas.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum mengenai letak geografis dan sejarah kabupaten Bantul, pandangan hidup orang Jawa, sejarah kesenian Emprak dan implmentasi kesenian Emprak Klenggotan. Dibagi menjadi beberapa sub-sub bab, terdiri dari filosofi Jawa, kebiasaan orang Jawa dan syair kesenian Emprak Klenggotan.

Bab III berisi tentang hasil penelitian, pembahasan mengenai wujud kesenian Emprak dan analisis ajaran nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair Asung Salam kesenian Emprak Klenggotan dengan menggunakan pendekatan hermeneutik Gadamer. Dibagi menjadi beberapa sub bab, terdiri dari : dominasi politik dan perlawanan budaya :”ketersituasian kesenian Emprak”, konteks sosial-kultural, syair Asung Salam : makna dan pemahaman pelaku kesenian Emprak, syair Asung Salam : pelestari tradisi, dakwah Islam : sebuah upaya penafsiran dan ajaran pendidikan Islam yang terkandung dalam syair Asung Salam kesenian Emprak Klenggotan.

Bab IV berisi penutup, tertuang dalam kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.





## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka skripsi dengan judul nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam syair Asung Salam (studi kesenian Emprak Klenggotan Piyungan Bantul Yogyakarta) ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesenian Emprak lahir atas dasar upaya perlawanan budaya masyarakat Yogyakarta di tahun 1920-an kepada pihak Belanda, selain perlawanan juga sebagai solusi pencarian atas permasalahan nilai-nilai agama yang kurang tercermin di masyarakat Yogyakarta. Kitab yang menjadi pedoman dari kesenian Emprak adalah kitab *Teladha*, ditemukan oleh Yudhanegara seorang ajudan Sultan Hamengku Buwana VIII pada kisaran tahun 1926 Masehi. Kemudian kitab tersebut ditulis ulang menggunakan aksara Jawa Pegon oleh kiai Depowedono. Namun dalam realitanya kitab *Tladha* sudah tidak bisa ditemukan lagi, hal tersebut menjadikan pelestarian teks dari syair kesenian Emprak diturunkan secara lisan. Inisiatorkesenian Emprak di Klenggotan adalah Karso Pawiryo, Karto Ijoyo dan Dulah Hamzah. Mereka adalah pelaku Emprak pada masa kemunculannya di Klenggotan sekitar tahun 1930-an.
2. Ajaran pendidikan agama Islam yang terkandung dalam syair Asung Salam kesenian Emprak diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan akidah, pendidikan akhlak dan pendidikan dakwah. Nilai pendidikan

akidah dibagi menjadi dua yaitu iman kepada kitab Allah SWT terdapat pada bait ke-6 *Kang tumurun sing jumentara*, iman kepada Rasul terdapat pada bait ke-10 *Kang asma Ahmad Muhammad*. Kemudian nilai pendidikan akhlak terbagi menjadi lima bagian yaitu berselawat Nabi, pada bait *Asung salam*, etika mencari ilmu pada bait *Kula angger*, bait ke-2 *Mudering para anbiya*, sabar pada bait ke-8 *Kang langkung tan kena musibah*, kemudian jujur pada bait ke-3 *Kang zat ngelembani sukma*. Dan yang terakhir nilai pendidikan dakwah pada bait ke-1 *Handon-handon lelana*, bait ke-5 *Mula gen ya para nata*.

## **B. Saran**

Setelah melihat kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait :

Pelestarian budaya (kesenian rakyat) yang harus diemban oleh generasi-generasi muda di setiap daerah-daerah yang ada di Indonesia, terhusus budaya-budaya yang sarat akan nilai-nilai Islam. Tentulah budaya-budaya itu mengandung spritit orang-orang dahulu yang ingin melihat penerus-penerusnya merasakan kebahagiaan serta penuh ketakwaan kepada yang Kuasa.

Adapun hal-hal yang dapat menjadi pertimbangan untuk dunia pendidikan saat ini dalam konteks keIndonesiaan, dalam hemat penulis sudah seharusnya dunia pendidikan di Indonesia menghadirkan corak baru yang sarat akan nilai-nilai agama dan budaya. Oleh karenanya penulis menawarkan konsep kurikulum yang berbasis profetik sebagai salah satu

solusi untuk menghadapi probelematika dalam dunia pendidikan secara umum.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah*, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmatnya serta taufik-Nya. Selawat serta salam juga tidak luput tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, atas jasanya manusia di bumi bisa merasakan kebebasan berfikir serta merasakan dan menjadi manusia yang seutuhnya, darinya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, terkhusus bagi penulis sendiri, secara umum bagi pembaca serta bermanfaat bagi dunia pendidikan dan kebudayaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pihak manapun agar menjadikan kedepannya lebih baik, serta ucapan terimakasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang selama ini dengan tulus membantu dan mendukung dalam kelancaran penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Murni Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, kualitatif dan penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.
- Abdul Munir Mulkhan, *1 Abad Muhammadiyah*, Jakarta : Kopmas, 2010.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdurrahman dan Soedjono, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam varian Kontemporer*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ageng Pengestu Rama, *Kebudayaan Jawa (Ragam Kebudayaan Kraton dan Masyarakat di Jawa 1222-1998)*, Yogyakarta : Cahaya Ningrat, 2007.
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-munawir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progresif, 2007.
- Alwi Shihab, *Membendung Arus (Resposns Gerakan Muhammadiyah terhadap pemetrasi Misi kristen Di Indonesia)*, Bandung : Mizan 1998.
- Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Semarang : CV Bima Sakti, 2003 Tadjab, Muhaimin & Mujib, ABD, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, Surabaya : AB Diatama, 1994.
- Ashfal Maula, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Nasehat KH. R. Asnawi” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- As-Siba’I, Musthafa, *KebangAsungn Kebudayaan Islam*, Jakarta: Media Da’wah, 1985.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium II*, Jakarta : Kencana Perdana Media Grup, 2012.
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Surabaya : Rajagrafindo Persada, 2003.
- C Israr, *Sejarah Kesenian Islam (jilid 2)*, Jakarta : Bulan bintang, 1978.
- Dewi Prasari Suryawat, Dewi Prasari, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Dian Nur Anna, *Seni dan Agama Dalam Islam*, Yogyakarta : Bildung, 2018.



- Dokumen Kumpulan Syair Emprak Pondok Budaya Kaliopak Piyungan, Bantul Yogyakarta.
- Edi A H Iyubenu, *Berhala-berhala Wacana*, Yogyakarta : IRCisoD, 2015.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2010.
- Faisal Amir, *Jusuf Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Fauzi Abubakar, Interaksi Islam Dengan Budaya Lokal Dalam Tradisi Khanduri Maulod Pada Masyarakat Aceh , dala, *Jurnal akademika*, Januari-Juni 2016.
- Haitami Salim & Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hardivizon, Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas dan Makna hadis), dalam jurnal *Pendidikan Islam*, STAIN Curup Bengkulu, 2017.
- Haris Wua, Makna tutur Kata Kabhanti Manari Pada Masyarakat Muna, *Jurnal Humanika*, 2015.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam, Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Inajati Adrisijanti, *Kota Yogyakarta Sebagai Kawasan Pusaka Budaya Potensi dan Permasalahannya*, dalam artikel Jurusan Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya UGM, 2007.
- K. G Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, Bandung : Diponegoro, 1981.
- Kuntowijoyo, *Tema Islam dalam pertunjukan rakyat Jawa : Kajian Aspek sosial, keagamaan dan Kesenian*, Yogyakarta: departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- M H Yana, *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*, Yogyakarta : Bintang Cermelang, 2012.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mamang Etta Sangadjin dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : C.V Andi, 2010.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.

- Muhammad Kholil, *Etika Pendidikan Islam, Petuah KH. M. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta : Titian Wacana, 2007.
- Muhammad Zein, *Pendidikan Islam, Tinjauan Filosofi*, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1987.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munjib Nasih, Ahmad Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Refika Aditama, 2009.
- Nadri Taja & Helmi Aziz, “Mengintegrasikan Nilai-nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesingo, 2010.
- Nasir, Seyyed Hossen, *Spiritualitas dan Seni Islam*, Bandung: Mizan, 1993.
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Palmer, Richard E. diterjemahkan oleh Musnur Henri & Damanhuri Muhammed, *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- R. M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial dan Ekonomi*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2011.
- Saifusin Azwar, *Metode Penulisan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, Bandung: Diponegoro, 1981.
- Sarjono, “Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, IAIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Simuh, *Sufisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*, Yogyakarta : Narasi, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian, kualitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Sukandarrumidi, *Metodologi penelitian, Petunjuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta : UGM press, 2012.
- Suryanto, Amad Djunaedi , dan Sudaryono, “Aspek Budaya Dalam Keistimewaan Tata Ruang Kota Yogyakarta”, dalam *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 2015.
- SuardiEndraswara, *FalsafahHidupJawa*,Yogyakarta : Cakrawala, 2010.
- Suardi Endraswara, *Ilmu Jiwa Jawa*, Yogyakarta : Narasi IKAPI, 2013.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syaifullah, *Gerakan politik Muhammadiyah Dalam Masyumi*, Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1997.
- Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010.
- Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progressif, 2002.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung : Tarsito, 1990.
- Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian, Kuantitataf, kualitatif dan penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.
- Iwan Nugroho, *Mengembangkan Etika Kepemimpinan: Fenomena Pada JabatanPublik*,<http://widyagama.ac.id/iwannugroho/wpcontent/uploads/2012/01/MCW-Etika-Kepemimpinan-jabatan-publik-feb-2013>
- Anderas Eko Wibowo, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair Tanpo Waton karya K.H Muhammad Nizam Asshafa, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Lisa Puspawati, “Reaktualisasi Seni Karawitan sebagai media penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam,Studi Kelompok Seni Karawitan Mlathi Laras di Dusun Sragan, Pranthi, Srihardono, Pundong, Bantul”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Micbahul Munir, “Tradisi Maulid Dalam kultur Jawa Studi Kasus Terhadap Shalawat Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan”, *Skripsi*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Ridwan Nur Kholis, “Nilai-nilai Karakter Dalam Syi’ir Tanpa Waton (Studi Terhadap Teks Syi’ir Tanpa Waton)”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Yayasan Pelayan Al-Quran Muilia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Tangerang : Sinar Tech, 2015.

<http://www.bpkp.go.id/diy/konten/836/Profil-Kabupaten-Bantul>.

